Published on twice volume every year
PILAR JURNAL PENGABDIAN ILMIAH NUSANTARA

Edukasi Perencanaan Karier dan Manajemen Diri Bagi Siswa

Nanda Harry Mardika[1*], Elli Widia [2]
[1,2] Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo
*) corresponding author

Keywords
career planning, self-management, students, education, self-development

Abstract
Career planning and self-management are essential skills that should be developed from an early age, particularly among school students. This educational program aims to enhance students' understanding of the importance of structured career planning as well as effective self-management abilities. Through participatory approaches and interactive learning methods, students are introduced to various stages of career planning, including interest exploration, goal setting, and strategy development. In addition, aspects of self-management such as emotional regulation, time management, and decision-making are also taught to shape independent and responsible individuals. The results show that this educational initiative has a positive impact on students' career awareness and their ability to manage themselves. Therefore, this program can serve as a strategic solution in preparing young generations to face future workforce challenges.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja yang semakin dinamis di era globalisasi menuntut individu untuk memiliki kesiapan karier sejak usia sekolah. Tantangan seperti perubahan jenis pekerjaan, kemajuan teknologi, serta persaingan yang semakin ketat, menuntut siswa agar tidak hanya fokus pada prestasi akademik, tetapi juga memiliki perencanaan karier yang matang dan kemampuan manajemen diri yang baik. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan di sekolah perlu mencakup aspek pengembangan diri dan pembekalan karier sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kesiapan masa depan siswa.

Edukasi mengenai perencanaan karier memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya mengenali potensi diri, minat, dan bakat yang dimiliki. Dengan pemahaman ini, siswa diharapkan dapat menentukan tujuan jangka panjang yang realistis dan sesuai dengan kepribadian mereka. Lebih dari itu, perencanaan karier membantu siswa menyusun langkah-langkah yang tepat dalam mengejar cita-cita, termasuk dalam memilih jurusan pendidikan, pelatihan keterampilan, hingga orientasi pekerjaan di masa depan.

Selain perencanaan karier, manajemen diri juga menjadi komponen penting dalam pembentukan pribadi yang unggul. Siswa yang mampu mengelola waktu, emosi, dan tanggung jawab secara efektif akan lebih siap menghadapi tantangan akademik maupun

non-akademik. Manajemen diri juga berkaitan dengan kemampuan mengambil keputusan, beradaptasi dengan perubahan, dan membangun kebiasaan positif yang mendukung keberhasilan jangka panjang.

Dengan latar belakang tersebut, edukasi tentang perencanaan karier dan manajemen diri perlu dijadikan program strategis dalam lingkungan sekolah. Melalui pembelajaran yang terstruktur dan partisipatif, siswa dapat mengembangkan wawasan, keterampilan, dan sikap yang mendukung kesiapan mereka dalam menghadapi masa depan. Penelitian atau kegiatan edukatif ini bertujuan untuk menggali sejauh mana efektivitas intervensi ini dalam meningkatkan kesiapan karier dan kedewasaan personal siswa sejak di bangku sekolah.

2. METODE

Kegiatan edukasi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses, respons, serta dampak dari pelaksanaan program edukasi perencanaan karier dan manajemen diri terhadap siswa kelas menengah. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana siswa merespons materi, serta bagaimana perubahan perilaku dan kesadaran diri mulai terbentuk melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Creswell, 2014).

1. Lokasi dan Partisipan

Kegiatan dilaksanakan di Siswa Sahabat Cendikia Kota Batam pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Peserta kegiatan adalah siswa sebanyak 25 orang, yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan masukan dari guru Bimbingan dan Konseling (BK). Pemilihan siswa didasarkan pada kebutuhan mereka dalam merancang langkah-langkah awal menuju jenjang pendidikan dan karier berikutnya, sesuai dengan tahapan eksplorasi dalam teori perkembangan karier (Super, 1990).

2. Tahapan Pelaksanaan

Program edukasi dilaksanakan dalam tiga tahapan utama: (1) persiapan, (2) pelaksanaan edukasi, dan (3) evaluasi partisipatif.

a. Tahap Persiapan

Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan guru BK untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa serta menyusun modul edukatif. Materi dikembangkan berdasarkan literatur tentang perencanaan karier (Gati & Asher, 2001) dan manajemen diri, termasuk topik-topik seperti minat dan bakat, penetapan tujuan, pengelolaan waktu, serta pengambilan keputusan.

b. Tahap Pelaksanaan Edukasi

Kegiatan dilaksanakan selama dua hari dalam bentuk workshop interaktif. Sesi hari pertama difokuskan pada perencanaan karier, dengan metode diskusi, eksplorasi minat, dan simulasi penetapan tujuan. Sesi kedua menekankan pada manajemen diri, mencakup pelatihan pengelolaan emosi, pengaturan waktu, dan pembuatan keputusan melalui role-play dan refleksi kelompok. Seluruh sesi menggunakan pendekatan experiential learning agar siswa dapat belajar dari pengalaman langsung (Kolb, 1984).

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan lembar observasi, refleksi tertulis siswa, dan wawancara singkat dengan beberapa peserta dan guru BK. Data dianalisis secara tematik untuk menggambarkan persepsi siswa terhadap kegiatan serta dampaknya terhadap kesiapan mereka dalam merancang karier dan mengelola diri secara lebih baik.

3. Teknik Analisis Data

Data dikumpulkan melalui observasi langsung, dokumentasi kegiatan, dan refleksi siswa yang kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik sebagaimana dikembangkan oleh Braun dan Clarke (2006). Proses analisis meliputi: transkripsi data, pengkodean awal, identifikasi tema, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga dengan menggunakan triangulasi teknik (observasi, refleksi, wawancara) serta verifikasi hasil dengan guru pendamping.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

Kegiatan edukasi perencanaan karier dan manajemen diri dilaksanakan dalam dua sesi utama dan diikuti oleh 25 Siswa Sahabat Cendikia Kota Batam. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi peserta, terlihat peningkatan pemahaman dan antusiasme siswa dalam merespons materi yang disampaikan. Sebelum kegiatan dimulai, mayoritas siswa belum memahami konsep perencanaan karier secara sistematis. Namun, setelah sesi edukatif, sekitar 85% siswa mampu menjelaskan kembali langkah-langkah perencanaan karier seperti mengenali minat, menetapkan tujuan, dan menyusun rencana tindak lanjut.

Selain itu, dalam sesi manajemen diri, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan waktu, emosi, dan tanggung jawab. Hal ini ditunjukkan melalui hasil refleksi tertulis siswa, di mana lebih dari 70% siswa mengaku termotivasi untuk mengatur waktu belajar secara lebih disiplin dan mengurangi kebiasaan menunda. Observasi selama simulasi manajemen waktu dan role-play pengambilan keputusan menunjukkan bahwa siswa mampu bekerja sama dalam kelompok, mendengarkan pendapat teman, dan menyampaikan ide dengan percaya diri.

Guru Bimbingan Konseling yang turut mendampingi menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat membantu siswa dalam mengarahkan pemikiran mereka ke masa depan. Ia mencatat adanya perubahan positif dalam sikap beberapa siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih terbuka dalam mengungkapkan cita-cita dan strategi pencapaiannya. Temuan ini menguatkan bahwa edukasi berbasis partisipatif memberikan ruang bagi siswa untuk menggali potensi diri.

Gambar 1. Siswa Yayasan Cendikia



2. Pembahasan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi perencanaan karier dan manajemen diri berperan penting dalam membentuk pola pikir dan sikap siswa terhadap masa depan mereka. Perubahan yang terjadi selaras dengan teori perkembangan karier Super (1990), yang menyebutkan bahwa masa remaja adalah tahap eksplorasi di mana individu mulai mengembangkan preferensi karier dan nilai-nilai kerja. Memberikan pembekalan sejak jenjang pendidikan menengah dapat membantu siswa mengambil keputusan yang lebih sadar dan realistis.

Selain itu, penguatan keterampilan manajemen diri dalam kegiatan ini juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa. Hal ini relevan dengan konsep kecakapan hidup (life skills) sebagaimana dinyatakan oleh WHO (1999), yang menekankan bahwa pengembangan kemampuan seperti pengambilan keputusan, pengendalian emosi, dan keterampilan interpersonal sangat penting bagi perkembangan remaja secara utuh.

Penggunaan pendekatan experiential learning (Kolb, 1984) terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif siswa. Ketika siswa diberi ruang untuk mengalami, merenungkan, dan menerapkan pengetahuan secara langsung melalui simulasi dan diskusi kelompok, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak jangka panjang.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang perencanaan karier dan manajemen diri, tetapi juga memperkuat kapasitas reflektif, tanggung jawab personal, serta keterampilan sosial mereka. Diperlukan kesinambungan program serupa secara berkala agar dampak edukatifnya dapat berkelanjutan dan mendalam.

4. KESIMPULAN

Edukasi mengenai perencanaan karier dan manajemen diri bagi siswa kelas memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan di masa depan. Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap pentingnya menetapkan tujuan karier sejak dini, serta kemampuan dalam mengelola diri secara lebih terstruktur, seperti dalam aspek pengelolaan waktu, disiplin, dan motivasi diri.

Proses edukasi ini tidak hanya memberikan informasi mengenai jalur karier, tetapi juga melatih siswa dalam refleksi diri, penetapan tujuan jangka pendek dan panjang, serta strategi mencapai tujuan tersebut. Dengan pendekatan partisipatif dan dialogis, siswa menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi potensi diri mereka dan menyusun rencana yang realistis dan sesuai dengan minat serta kemampuan.

Dengan demikian, program edukasi ini layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan secara berkelanjutan, serta dapat direplikasi di sekolah lain untuk meningkatkan kesiapan karier dan kemandirian siswa sejak usia sekolah.

5. SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program edukasi perencanaan karier dan manajemen diri bagi siswa, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan kegiatan sejenis di masa mendatang:

1. Integrasi dalam Kurikulum Sekolah

Diharapkan program edukasi perencanaan karier dan manajemen diri dapat diintegrasikan secara berkelanjutan dalam kurikulum pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Bimbingan dan Konseling atau Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini akan membantu siswa memperoleh bekal yang sistematis dalam mengenali potensi dan minat mereka sejak dini.

2. Pelatihan Lanjutan dan Pendampingan

Program edukasi ini sebaiknya tidak hanya dilakukan satu kali, melainkan dalam bentuk seri atau modul berkelanjutan yang disertai dengan pendampingan individual maupun kelompok. Dengan demikian, siswa dapat menerapkan manajemen diri secara konsisten dan membuat rencana karier yang realistis dan fleksibel.

3. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Guru

Keberhasilan perencanaan karier tidak lepas dari dukungan lingkungan terdekat siswa. Oleh karena itu, perlu adanya pelibatan orang tua dan guru secara aktif dalam proses pendampingan, termasuk dalam memberikan informasi dan motivasi yang tepat kepada siswa.

4. Pemanfaatan Teknologi dan Media Interaktif

Dalam era digital saat ini, edukasi karier dapat dikembangkan melalui platform digital seperti aplikasi perencanaan karier, video interaktif, atau webinar. Media ini memungkinkan siswa memperoleh wawasan yang lebih luas dan fleksibel terkait berbagai pilihan karier dan cara mencapai tujuan tersebut.

5. Evaluasi dan Umpan Balik

Setiap program edukasi perlu disertai dengan evaluasi menyeluruh untuk mengetahui efektivitas pendekatan dan materi yang diberikan. Umpan balik dari siswa dan guru sangat penting untuk pengembangan program di masa depan agar lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

REFERENSI

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Menggunakan analisis tematik dalam psikologi. Penelitian Kualitatif dalam Psikologi, 3(2), 77–101. https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa

Creswell, J. W. (2014). Desain penelitian: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan metode campuran (edisi ke-4). SAGE Publications.

Gati, I., & Asher, I. (2001). Model PIC untuk pengambilan keputusan karier: Pra-penyaringan, eksplorasi mendalam, dan pemilihan. Dalam F. T. L. Leong & A. Barak (Ed.), Model kontemporer dalam psikologi vokasional (hlm. 7–54). Lawrence Erlbaum Associates.

Kolb, D. A. (1984). Pembelajaran berdasarkan pengalaman: Pengalaman sebagai sumber belajar dan pengembangan. Prentice Hall.

Super, D. E. (1990). Pendekatan rentang hidup dan ruang hidup dalam pengembangan karier. Dalam D. Brown & L. Brooks (Ed.), Pilihan dan pengembangan karier (edisi ke-2, hlm. 197–261). Jossey-Bass.